BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Menurut pasal 1 UU No. 25 yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah "Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan".

2.1.1.2 Permodalan Koperasi

Menurut UU No.25 tahun 1992 perkoperasian pasal 41 bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. **Modal Sendiri**

Yang dimaksud dengan modal sendiri dalm penjelasan pasal 1 ayat (2) UU No 25/1992 adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal sendiri.

a. Simpanan Pokok

   Sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi angota.

b. Simpanan Wajib

   Sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib diabayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.

Simpanan wajib tidak dapat di ambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

c. Dana Cadangan

Sejumlah uang yang diperoleh dari sisa hasil penyisihan hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.Dana cadangan koperasi tidak boleh dibagikan kepada anggota, meskipun terjadi pembubaran koperasi.Dana ini, pada masa pembubaran oleh penyelesai pembubaran dipakai untuk menyelesaikan hutang-hutang koperasi, kerugian-kerugian koperasi, biaya-biaya penyelesaian, dan sebagainya.

d. Hibah

Suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya.Hibah ini dapat berbentuk wasiat, jika pemberian tersebut diucapkan/ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum meninggal dunia dan baru berlaku setelah dia meninggal dunia.

2. Modal Pinjaman

Pengembangan kegiatan usahanya, koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman dapat berasal dari:

a. Anggota

Yaitu suatu pinjaman yang diperoleh oleh anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.

b. Koperasi lain/anggotanya

Pinjaman dari koperasi lain atau anggotanya didasari denganperjanjian kerjasama antar koperasi.

c. Bank dan lembaga keuangan lainnya

Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya

Dalam rangka mencari tambahan modal, koperasi dapatmengeluarkan obligasi (surat pernyataan hutang) yang dapat dijual kemasyarakat.

e. Sumber lain yang sah

Sumber lain yang sah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan melalui penawaran secara hukum.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Pusat perhatian manajemen keuangan ialah berbagai aspek keuangan suatu usaha.Sebagai salah satu sumber daya strategi untuk menjalankan usaha, maka masalah pengelolaan keuangan ini sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup koperasi.

Hakekat manajemen keuangan ialah mengupayakan keseimbangan antara kebutuhan dana serta penggunaannya yaitu keseimbangan antara sisi aktiva dan sisi pasiva neraca. Sisi aktiva menunjukan pos-pos kekayaan (pembelanjaan) sedangkan sisi pasiva menunjukan sumber-sumber dana yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pembelanjaan tersebut.

2.1.2.1 Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi yang umum disajikan adalah neraca dan laporan sisa hasil usaha.Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan

posisi keuangan yaitu aktiva, hutang dan modal koperasi pada suatu saat tertentu.Sedangkan laporan sisa hasil usaha menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai koperasi dalam satu periode operasi. Hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam penyusunan neraca adalah jumlah aktiva yang harus selalu sama dengan jumlah hutang ditambah modal. Persamaan inilah yang dimaksud dengan persamaan dasar akuntansi.

Aktiva = Utang + Modal

2.1.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara umum rasio keuangan dibagi menjadi lima golongan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

   Yaitu rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek).

2. Rasio Leverage

   Yaitu rasio yang menunjukan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (dana pihak luar). Rasio ini juga menunjukan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditor), dalam hal ini adalah bank yang kita wakili.

3. Rasio Aktivitas

   Yaitu rasio yang menunjukan kemampuan dan efektifitas manajemen dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

4. Rasio Rentabilitas

   Yaitu rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan mencetak laba.Untuk para pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukan tingkat penghasilan mereka dalam investasi.

5. Rasio Coverage

   Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban kreditnya dengan sumber dana yang diperoleh dari bisnis.

2.1.4 Pengertian Likuiditas

Likuiditas ialah kemampuan untuk menyediakan dana dalam jumlah yang cukup untuk membiayai semua transaksi usaha koperasi (subandi 2010:74). Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan sumber dana dan penyediaan kas secara terus menerus baik kebutuhan jangka pendek atau musiman maupun kebutuhan jangka panjang.

2.1.5 Rasio Likuiditas

Yaitu rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek).

Rasio yang paling banyak dipakai untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *current ratio*.

$$\boldsymbol{CURRENT\ RATIO\ :\ \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 1\ kali}$$

- Aktiva Lancar *(current asset)*

Adalah aktiva yang dengan mudah dapat dikonversikan kedalam bentuk tunai atau aktiva yang dipergunakan dalam satu siklus operasi.Patokan yang dipergunakan umumnya satu tahun (Jopie jusuf 2008:7).

- Kewajiban lancar *(current liabilities)*

Adalah hutang-hutang yang segera dilunasi oleh perusahaan biasanya dipergunakan dalam jangka waktu satu tahun (Jopie jusuf 2008:17).

Current ratio menunjukan sejauh mana kewajiban lancar *(current liabilities)* dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar *(current asset)*.

2.2 Kerangka Pemikiran

Koperasi merupakan lembaga keuangan non bank yang tujuan utamanya membantu anggotanya salain itu juga koperasi bertindak sebagai perantara anatara pihak yang surplus dan defisit masalah keuangan antar anggotanya.

Pada dasarnya koperasi memerlukan modal yang cukup untuk membiayai usahanya sacara efisien dan modal koperasi bisa berasal dari anggotanya sendiri,dari pihak luar dan pemanfaatan dana cadangan.

Untuk mendapatkan kepercayaan dari anggota dan masyarakat lainnya maka koperasi harus mampu memberikan layanan yang baik kepada anggotanya salah satunya dengan cara mengelola dan mengatur semua dana yang terhimpun dari modal sendiri maupun modal anggotanya , dapat mempertanggungjawabkan kelancaran kewajiban sehingga mampu menjaga likuiditas dan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Salah satu cara untuk mengetahui penempatan koperasi yang sehat dapat dilihat dari segi likuiditas. Likuiditas ialah kemampuan untuk menyediakan dana dalam jumlah yang cukup untuk membiayai semua transaksi usaha koperasi (subandi 2010:74) Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara *current asset* dengan *current liabilities*

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi menunjukan tingkat efisiensi koperasi tersebut, karena dengan tingkat likuiditas yang memadai koperasi dapat menjamin kewajibannya dengan tingkat aktiva yang lebih besar dari kewajiban lancar tersebut dikatakan likuid apabila aktiva lancar lebih besar dari pada kewajiban lancar.